

Meningkatkan Kemampuan Mewarnai Gambar dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia Dini

Neneng Sumarni¹, Parwoto², Suriani Sumandar³

¹TK Daruttagwa Foundation, ²Universitas Negeri Makassar, ³TK Teratai UNM

Email: ¹wildathasna@gmail.com, ²parwotounm@yahoo.com, ³waa.ani_teratai@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang ditemukan di TK Daruttagwa yaitu rendahnya kemampuan anak dalam mewarnai gambar, kurang tepatnya metode yang digunakan dalam mewarnai gambar, kurangnya bimbingan guru dalam kegiatan mewarnai gambar. Adapun pelaksanaan perbaikannya meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, persiapan alat dan lembar kerja anak untuk melakukan kegiatan mewarnai gambar serta membuat lembar penilaian kegiatan pembelajaran. Pada setiap kegiatan lebih difokuskan untuk mewarnai gambar sederhana dengan menggunakan metode pemberian tugas. dengan pengamatan langsung dan bimbingan secara individu mampu meningkatkan kemampuan mewarnai gambar pada anak kelompok A TK Daruttagwa

Kata kunci: mewarnai gambar, pemberian tugas

I. PENDAHULUAN

Sejak tahun 1990-an dunia pendidikan mulai terbuka akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pendidikan yang paling awal yang diselenggarakan sejak anak dilahirkan hingga memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Di lembaga PAUD, pendidik mempunyai peranan penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak serta Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No.146 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa muatan kurikulum berisi program-program pengembangan, diantaranya ada 6 program pengembangan yaitu Nilai-nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif,

Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni. Dalam Program Pengembangan Seni anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengkombinasikan berbagaiwarna ketika mewarnai gambar.

Untuk mewarnai dengan baik ada beberapa tehnik, antara lain: Tehnik mewarnai yang efektif dengan cara mencampur warna dan mengetahui warna kontras (terang), cara membuat gradasi dan tehnik mengarsir. Apabila dalam tahapan ini anak-anak mampu melakukan mewarnai dengan baik, maka anak tersebut motorik halusny sudah baik (Muhammad, 2009:20).

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapihan, serta kesabaran (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2011:728). Keterampilan diperoleh dari mengolahtangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapihan dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada gambar yang telah ditentukan, semakin lama

anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan posisi yang tepat sesuai dengan pendapatnya, seberapa warna yang dapat digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus menerus akan melatih kesabaran anak.

Dari pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang bagus untuk membantu mengembangkan keterampilan Seni dan Motorik Halus mereka, dengan mewarnai mereka dapat mengeluarkan ekspresi perasaan mereka dan mengungkapkan pikiran mereka dengan sangat bebas, juga membuat mereka lebih focus dan lebih berkonsentrasi pada kegiatan yang mereka sedang kerjakan. Beberapa alat atau media yang digunakan dalam mewarnai gambar adalah sebagai berikut:

1) Krayon

Krayon merupakan media mewarnai yang terbuat dari lilin pewarna, air, serta kapur. Bentuknya yang unik serta mudah dipegang, serta tehnik menggunakannya yang familiar dengan tangan membuat anak-anak menyukai mewarnai dengan menggunakan krayon.

2) Pensil warna

Seperti pensil pada umumnya, pensil warna tersebut dari campuran tanah grafit, yang terbungkus kayu. Ada pula pensil warna yang terbungkus plastik.

3) Spidol

Hasil mewarnai dengan spidol lebih cerah dibandingkan dengan krayon atau pensil warna namun jika pewarnaannya terlalu tebal tintanya bisa tembus pada bagian belakang kertas sehingga dapat mengurangi kerapihan, dengan mensiasatinya pewarnaan menggunakan media spidol ini memerlukan objek gambar yang tidak terlalu besar agar gambar bisa diwarnai dengan rapi.

4) Cat air

Terbuat dari campuran gum arab, pigmen

serbuk warna, dan gliserin serta madu sehingga jika akan digunakan harus di campur air terlebih dahulu.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, saya menghadapi permasalahan yaitu, dari 21 anak hanya 10% yang sudah mampu mewarnai gambar dengan rapi, baik, tekun, dan dapat mengkombinasikan berbagai macam warna.

Adapun Penyebab masalah tersebut diatas diantaranya: metode pengembangan yang kurang tepat serta guru jarang memberikan materi mewarnai gambar. Lain halnya apabila metode yang digunakan lebih tepat dan akan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mewarnai gambar. Maka dengan itu saya dibantu oleh teman sejawat akan mencoba mengatasi permasalahan yang ada di kelas, untuk itu dalam perbaikan pengembangan ini saya memfokuskan kajian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mewarnai Gambar dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia Dini".

Supriatna, Nana, dkk (2007:200) mengemukakan bahwa Metode Pemberian Tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakan. Untuk itu, dalam perbaikan ini saya akan menggunakan Metode Pemberian Tugas untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mewarnai gambar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: "Apakah metode pemberian tugas dapat Meningkatkan Kemampuan Mewarnai Gambar pada Anak Usia Dini"

Adapun Tujuan dari Penelitian Perbaikan Pembelajaran/Pengembangan adalah: "Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan kemampuan mewarnai gambar pada Anak Usia Dini"

2. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara menyampaikan/mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia TK sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik. Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan. Macam-macam metode yang dapat digunakan untuk pengembangan motorik halus salah satunya adalah metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus anak kerjakan sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat melaksanakannya secara tuntas. Metode pemberian tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan sesuai dengan perintah nya (Moejiono dan Dimiyati, 1992/1993). Yang harus diperhatikan dalam metode pemberian tugas adalah kejelasan tugas yang harus dilaksanakan dan batasan pemberian tugas. Pemberian batasan tugas merupakan isyarat mutlak pada metode ini dan harus menjadi perhatian guru TK. Seringkali anak mendapatkan hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentunya batas yang harus dikerjakannya. Hal lain yang harus menjadi perhatian adalah penjelasan guru kepada anak, mengapa anak harus mengerjakan tugas tersebut. Kejelasan penentuan batas akan memperkecil kemungkinana anak membuang waktu dan tenaga untuk suatu kegiatan yang tidak bermakna. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap hari, guru TK memberikan kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan metode pemberian tugas dan kegiatan kepada anak untuk di selesaikan dengan baik. Tugas atau kegiatan itu diberikan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang sudah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat

mengalami secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai akhir secara tuntas. Tugas atau kegiatan yang diberikan dapat dikerjakan secara kelompok atau individual. Tujuan dari penggunaan metode pemberian tugas adalah merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok (Sumantri, 1998/1999).

Ada beberapa pernyataan yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode pemberian tugas. Pertama, pemberian batasan tugas kepada anak TK harus jelas. Kejelasan penentuan batasan tugas yang harus diselesaikannya. Selain tidak menyebabkan anak bingung atau mengalami hambatan saat memulai dan menyelesaikan tugas, kejelasan penentuan batasan tugas yang diberikan Guru kepada Anak juga akan memperkecil kemungkinan anak membuang waktu dan tenaga pada suatu kegiatan. Kedua, Pemberian tugas haruslah singkat, terperinci, dan dengan bahasa yang jelas serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru secara singkat dan terperinci menjelaskan kepada anak peralatan yang akan dipergunakan untuk menyelesaikan tugasnya. Anak harus mengetahui apa yang harus dilakukannya setelah selesai menyelesaikan tugas tersebut.

Penggunaan bahasa lisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak akan mengurangi ketidak pahaman anak tentang tugas yang harus dilakukannya. Ketiga, pemberian tugas kepada anak haruslah diiringi dengan penjelasan mengapa ia harus mengerjakan tugas tersebut atau dengan kata lain memberitahukan tugas khusus dari tugas yang diberikan. Anak akan lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas apabila mereka memahami manfaat tugas tersebut bagi dirinya. Pentingnya memberikan pemahaman pada anak, tentang tugas yang diberikan kepadanya akan membangkitkan minatnya untuk mengembangkan tugas tersebut secara kreatif. Keempat, pemberian tugas hendaknya bersifat memupuk rasa keberhasilan anak dalam menyelesaikan

tugas. Lingkungan pembelajar yang aman, menyenangkan dan kondusif akan mendukung etos kerja anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa rasa tertekan dan kecemasan jika tidak berhasil dalam mengerjakan tugasnya.

Beberapa manfaat penggunaan metode pemberian tugas bila dirancang secara tepat, profesional dengan pemberian yang teratur, berkala, dan ajeg, antara lain yaitu memberikan umpan balik Guru tentang kualitas hasil belajar dan pembelajaran dikelas, meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar, menanamkan rutinitas kerja, kebiasaan dan sikap belajar positif, kemudian berkembang menjadi pembiasaan belajar mandiri juga membangkitkan minat dan semangat belajar. Montolalu, BEF, dkk (2008), bermain dan permainan anak, Jakarta, Universitas Terbuka. Dari teori tersebut dapat saya simpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu metode pembelajaran yang dapat dilakukan secara langsung oleh anak dengan memberikan kesempatan kepada anak dalam melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas, dengan cara memberi motivasi dan membuat anak lebih kreatif lagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi sebelum tindakan, kemampuan anak dalam mewarnai gambar di TK Daruttaqwa sangat lemah. Saat guru memberikan kegiatan mewarnai gambar sederhana anak-anak melakukan kegiatan mewarnainya terkesan asal-asalan, terburu-buru ingin segera selesai, akibatnya hasil dari mewarnainya kurang rapi. Ada beberapa hal yang ditemukan dalam proses pelaksanaan sebelum perbaikan pengembangan diantaranya, Kemampuan anak dalam mewarnai gambar belum sesuai dengan target yang diharapkan, Metode pengembangan yang kurang tepat dalam mewarnai gambar, Kurangnya kesabaran anak dalam menyelesaikan kegiatan

mewarnai gambar, dan Guru kurang membimbing anak ketika mewarnai gambar.

Penelitian Perbaikan Pengembangan ini dilaksanakan melalui 2 siklus, dan dilakukan secara berkesinambungan dari siklus I ke siklus II. Setiap siklus terdiri dari 5 kali pertemuan atau 5 tindakan perbaikan pembelajaran. Pembelajaran dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar.

Berdasarkan hasil penelitian di dalam kelas ditemukan permasalahan kurangnya kemampuan anak dalam mewarnai gambar, terbukti dengan melihat uraian berikut ini

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan ini meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, persiapan alat dan lembar kerja anak untuk melakukan kegiatan mewarnai gambar serta membuat lembar penilaian kegiatan pembelajaran. Pada setiap kegiatan lebih difokuskan untuk mewarnai gambar sederhana dengan menggunakan metode pemberian tugas. Pelaksanaan tindakan pada siklus ke-1 terdiri dari 5 pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pengembangan Tindakan ke-1

Posisi anak saat itu masih duduk klasikal di karpet, Anak-Anak sebelum mengerjakan kegiatan mewarnai gambar di kelompok dua, terlebih dahulu anak menyimak guru yang akan memberi contoh warna apa yang akan dipakai untuk mewarnai gambar jok sepeda. Media atau alat peraga yang di gunakan diantaranya crayon, gambar jok sepeda dan papan mewarnai. Setelah itu posisi anak masuk ke kegiatan inti dengan model pembelajaran kelompok, dan kegiatan mewarnai ada di kelompok 2, setelah di posisikan 6 kursi satu meja dengan melingkar, lalu anak mengerjakan tugas mewarnai gambarnya dengan aspek yang akan di nilai yaitu kesesuaian warna. Adapun warna yang akan dipakai hanya satu warna saja yaitu warna

merah. Guru memotivasi dan meminta anak untuk melakukan kegiatan. Guru memperhatikan kegiatan anak dan menilai hasilnya. Anak-anak antusias dengan kegiatan ini akan tetapi masih ada beberapa anak yang merasa kesulitan dalam mewarnai gambar jok sepeda sehingga masih memerlukan bimbingan dan latihan dari guru.

Hasil dari pengamatan unjuk kerja dan hasil karya anak pada pertemuan pertama siklus ke-1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Pertemuan ke-1 siklus ke-1 dengan perolehan skor nilai

- : 0 anak dengan jumlah persentase 0 %
- ◐ : 8 anak dengan jumlah persentase 38%
- ✓ : 4 anak dengan jumlah persentase 19 %
- : 3 anak dengan jumlah persentase 14 %

Tindakan ke-2

Posisi anak masih duduk klasikal di karpet, Anak-Anak sebelum mengerjakan kegiatan mewarnai gambar di kelompok dua, terlebih dahulu anak menyimak guru yang akan memberi contoh warna apa yang akan dipakai untuk mewarnai gambar lampu motor. Media atau alat peraga yang di gunakan diantaranya crayon, gambar lampu motor dan papan mewarnai. setelah itu posisi anak masuk ke kegiatan inti dengan model pembelajaran kelompok, dan kegiatan mewarnai ada di kelompok 2, setelah di posisikan 6 kursi satu meja dengan melingkar, lalu anak mengerjakan tugas mewarnai gambarnya dengan aspek yang akan di nilai yaitu goresan penuh. Adapun goresan yang akan di pakai hanya memilih salah satu goresan saja seperti goresan keatas-kebawah, kanan-kiri, atau melingkar. Guru memotivasi dan meminta anak untuk melakukan kegiatan. Guru memperhatikan kegiatan anak dan menilai hasilnya. Namun masih ada beberapa anak yang kesulitan saat mewarnai gambar lampu motor sehingga masih perlu bimbingan dari guru. Hasil dari pengamatan unjuk kerja dan hasil karya anak pada pertemuan kedua siklus ke-1 dapat dilihat pada tabel keterangan berikut ini.

Pertemuan ke-2 siklus ke-1 dengan perolehan skor nilai

- : 0 anak dengan jumlah persentase 0 %
- ◐ : 9 anak jumlah persentase 42 %
- ✓ : 4 anak dengan jumlah persentase 19 %
- : 3 anak dengan jumlah persentase 14 %

Tindakan ke-3

Posisi anak masih duduk klasikal di karpet, Anak-Anak sebelum mengerjakan kegiatan mewarnai gambar di kelompok dua, terlebih dahulu anak menyimak guru yang akan memberi contoh warna apa yang akan dipakai untuk mewarnai gambar bak truk dan terlebih dahulu anak-anak mengamati bentuk truk. Media atau alat peraga yang di gunakan diantaranya crayon, gambar Truk dan papan mewarnai. setelah itu posisi anak masuk ke kegiatan inti dengan model pembelajaran kelompok dan kegiatan mewarnai ada di kelompok 2, setelah di posisikan 6 kursi satu meja dengan melingkar, lalu anak mengerjakan tugas mewarnai gambarnya dengan aspek yang akan di nilai atau yang akan di amati yaitu kerapihan dalam mewarnai. Guru memotivasi dan meminta anak untuk melakukan kegiatan. Guru memperhatikan kegiatan anak dan menilai hasilnya. Anak-anak antusias dengan kegiatan ini akan tetapi masih ada beberapa anak yang merasa kesulitan dalam mewarnai gambar bak truk sehingga masih memerlukan bimbingan dan latihan dari guru. Hasil dari pengamatan unjuk kerja dan hasil karya anak pada pertemuan ketiga siklus ke-1 dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

Pertemuan ke-3 siklus ke-1 dengan perolehan skor nilai

- : 1 anak dengan jumlah persentase 5 %
- ◐ : 4 anak dengan jumlah persentase 19 %
- ✓ : 5 anak dengan jumlah persentase 24 %
- : 4 anak dengan jumlah persentase 19 %

Tindakan ke-4

Guru menyiapkan alat-alat mewarnai, Guru menyebutkan alat yang akan digunakan, Guru merangsang keingintahuan anak dengan sebuah pertanyaan, “warna

apakah gerbong kereta yang ada di gambar ini” setelah terjawab, lalu guru memberi motivasi kepada anak bahwa sekarang ada kegiatan mewarnai gerbong kereta, Setelah itu guru membawa crayon dan media gambar untuk memberikan contoh, apabila mau mewarnai gambar harus melihat waktu yang sudah ditentukan dengan catatan rapih, bersih dan goresannya sesuai dengan yang di harapkan, Setelah itu guru memberikan semangat dan dorongan kepada anak agar melakukan kegiatan tersebut dengan baik dengan catatan tidak banyak ngobrol, tidak terburu-buru, sabar dan tekun serta memperhatikan waktu yang sudah ditentukan kurang lebih 20 menit. Guru memotivasi dan meminta anak untuk melakukan kegiatan, Guru memperhatikan kegiatan anak dan menilai hasilnya. Hasil dari pengamatan unjuk kerja dan hasil karya anak pada pertemuan keempat siklus ke-1 dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

Pertemuan ke-4 siklus ke-1 dengan perolehan skor nilai

- : 1 anak dengan jumlah persentase 5 %
- ◐ : 7 anak dengan jumlah persentase 33 %
- ✓ : 6 anak dengan jumlah persentase 29 %
- : 4 anak dengan jumlah persentase 19 %

Tindakan ke-5

Posisi anak setelah senam bersama duduk klasikal di karpet. Anak-Anak sebelum mengerjakan kegiatan mewarnai gambar di kelompok dua, terlebih dahulu guru menyiapkan alat-alat mewarnai dan anak menyimak guru yang akan memberi contoh bagaimana cara mewarnai dengan dua warna (gradasi warna). Guru memberi contoh 2 warna yang muda dan yang tua. Guru memberikan materi pembuka sebelum masuk ke kegiatan mewarnai dengan permainan kelenturan jari (telunjuk), dengan cara menggoreskan telunjuk kepunggung temannya seperti mewarnai kanan-kiri, atas-bawah, bulat-bulat. Setelah itu masuk ke kegiatan inti dengan model pembelajaran kelompok, dan kegiatan mewarnai ada di kelompok 2, setelah di posisikan 6 kursi dan

satu meja kotak lalu anak mengerjakan tugas mewarnai gambarnya dengan aspek yang akan di nilai yaitu gradasi warna. Lalu guru memberi semangat dan dorongan kepada anak agar melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan Guru memperhatikan kegiatan anak dan menilai hasilnya. Hasil dari pengamatan unjuk kerja dan hasil karya anak pada pertemuan kelima siklus ke-1 dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

Pertemuan ke-5 siklus ke-1 dengan perolehan skor nilai

- : 0 anak dengan jumlah persentase 0 %
- ◐ : 7 anak dengan jumlah persentase 33 %
- ✓ : 7 anak dengan jumlah persentase 33 %
- : 4 anak jumlah persentase 19 %

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pengembangan siklus 1, peneliti menggunakan model pembelajaran kelompok dengan pengelolaan kelas membentuk kegiatan individual agar terlihat peningkatan perkembangan anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 proses pembelajaran Alhamdulillah berjalan lancar, namun masih banyak anak-anak yang baru mulai berkembang dalam kemampuan mewarnai. Keberhasilan siklus kesatu dengan perolehan skor nilai

- : 1 anak dengan jumlah persentase 5 %
- ◐ : 8 anak jumlah persentase 38 %
- ✓ : 8 anak dengan jumlah persentase 38 %
- : 4 anak dengan jumlah persentase 19 %

d. Refleksi

Setelah melakukan refleksi, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam proses pelaksanaan tindakan perbaikan pengembangan, pada siklus kesatu belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan belum mencapai target dari tujuan perbaikan yaitu hanya 57 %. Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan perbaikan pengembangan pada siklus kesatu, peneliti perlu melakukan perbaikan dalam hal penggunaan media yang

lebih menarik lagi agar minat anak untuk mewarnai gambar tercapai sesuai harapan yaitu, mencapai persentase 70 % .

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan ini meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, persiapan alat dan lembar kerja anak untuk melakukan kegiatan mewarnai gambar serta membuat lembar penilaian kegiatan pembelajaran. Pada setiap kegiatan lebih difokuskan untuk mewarnai gambar sederhana dengan menggunakan metode pemberian tugas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke-II terdiri dari 5 pertemuan.

Tindakan ke-1

Pertemuan kesatu siklus ke-II. Posisi anak saat itu masih duduk klasikal di karpet, Anak-Anak sebelum mengerjakan kegiatan mewarnai gambar di kelompok dua, terlebih dahulu anak menyimak guru yang akan memberi contoh, warna apa yang akan dipakai untuk mewarnai gambar tanah yang ada di dalam pot bunga. Media atau alat peraga yang di gunakan diantaranya crayon, gambar tanah yang ada di pot bunga dan papan mewarnai. Setelah itu posisi anak masuk ke kegiatan inti dengan model pembelajaran kelompok, dan kegiatan mewarnai ada di kelompok 2, setelah di posisikan 6 kursi satu meja dengan melingkar, lalu anak mengerjakan tugas mewarnai gambar dengan aspek yang akan di nilai yaitu gradasi 2 warna. Adapun warna yang akan di pakai hanya dua warna saja yaitu coklat tua dan coklat muda. Guru memotivasi dan meminta anak untuk melakukan kegiatan. Guru memperhatikan kegiatan anak dan menilai hasilnya.

Tindakan ke-2

Pertemuan kedua siklus ke-II Posisi anak saat itu masih duduk klasikal di karpet, Anak-Anak sebelum mengerjakan kegiatan

mewarnai gambar di kelompok dua, terlebih dahulu anak menyimak guru yang akan memberi contoh, warna apa yang akan dipakai untuk mewarnai gambar air yang ada di dalam gelas. Media atau alat peraga yang di gunakan diantaranya crayon, gambar air yang ada di dalam gelas dan papan mewarnai. Setelah itu posisi anak masuk ke kegiatan inti dengan model pembelajaran kelompok, dan kegiatan mewarnai ada di kelompok 2, setelah di posisikan 6 kursi satu meja dengan melingkar, lalu anak mengerjakan tugas mewarnai gambar dengan aspek yang akan di nilai yaitu gradasi 3 warna. Adapun warna yang akan di pakai hanya tiga warna saja yaitu ungu, pink, putih. Guru memotivasi dan meminta anak untuk melakukan kegiatan. Guru memperhatikan kegiatan anak dan menilai hasilnya.

Tindakan ke-3

Posisi anak saat itu masih duduk klasikal di karpet, Anak-Anak sebelum mengerjakan kegiatan mewarnai gambar di kelompok dua, terlebih dahulu anak menyimak guru yang akan memberi contoh, warna apa yang akan dipakai untuk mewarnai gambar balon udara. Media atau alat peraga yang di gunakan diantaranya crayon, gambar balon udara dan papan mewarnai. Setelah itu posisi anak masuk ke kegiatan inti dengan model pembelajaran kelompok, dan kegiatan mewarnai ada di kelompok 2, setelah di posisikan 6 kursi satu meja dengan melingkar, lalu anak mengerjakan tugas mewarnai gambar dengan aspek yang akan di nilai yaitu gradasi 4 warna. Adapun warna yang akan di pakai hanya empat warna saja yaitu merah, orange, kuning, putih. Guru memotivasi dan meminta anak untuk melakukan kegiatan.

Tindakan ke-4

Posisi anak saat itu masih duduk klasikal di karpet, anak-anak sebelum mengerjakan kegiatan mewarnai gambar dikelompok dua, terlebih dahulu anak menyimak guru yang akan memberi contoh, warna apa yang akan dipakai untuk

mewarnai gambar rumah yang terbakar api dengan teknik *grapito*. Media atau alat peraga yang di gunakan diantaranya batang korek api, crayon, gambar rumah yang terbakar api.

Setelah itu posisi anak masuk ke kegiatan inti dengan model pembelajaran kelompok, dan kegiatan mewarnai ada di kelompok 2, setelah di posisikan 6 kursi satu meja dengan melingkar, lalu anak mengerjakan tugas mewarnai gambar dengan aspek yang akan di nilai yaitu kreatifitas warna. Guru memotivasi dan meminta anak untuk melakukan kegiatan. Guru memperhatikan kegiatan anak dan menilai hasilnya

Tindakan ke-5

Pertemuan kelima siklus ke-II Posisi anak saat itu masih duduk klasikal di karpet, Anak-Anak sebelum mengerjakan kegiatan mewarnai gambar di kelompok tiga, terlebih dahulu anak menyimak guru yang akan memberi contoh, warna apa yang akan dipakai untuk mewarnai gambar yang ada di batu. Media atau alat peraga yang di gunakan diantaranya cat air, palet, celemek, koas, air, batu yang sudah digambar. Setelah itu posisi anak masuk ke kegiatan inti dengan model pembelajaran kelompok, dan kegiatan mewarnai ada di kelompok 3, setelah di posisikan 6 kursi satu meja dengan melingkar, lalu anak mengerjakan tugas mewarnai gambar dengan aspek yang akan di nilai yaitu kreatifitas dan keindahan warna. Guru memotivasi dan meminta anak untuk melakukan kegiatan. Guru memperhatikan kegiatan anak dan menilai hasilnya

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pengembangan siklus 2, peneliti menggunakan model pembelajaran kelompok dengan pengelolaan kelas dengan membentuk kegiatan individual agar terlihat peningkatan perkembangan anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 proses pembelajaran Alhamdulillah

berjalan lancar, banyak anak-anak yang sudah mulai berkembang dalam kemampuan mewarnai gambar.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis dan refleksi peneliti, hasil perbaikan pengembangan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dari 57 % menjadi 72 % ini terbukti dengan pengamatan langsung dan bimbingan secara individu mampu meningkatkan kemampuan mewarnai gambar pada anak kelompok A TK Daruttaqwa Foundation kota Sukabumi.

Pembahasan

Siklus kesatu 1.

Metode yang digunakan adalah Metode pemberian tugas Supriatna, Nana, dkk (2007:200) mengemukakan bahwa Metode Pemberian Tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakan. supaya anak dapat secara langsung melaksanakan perbaikan dan ada bukti yang dapat dilihat dari hasil karya anak.

Daya Serap Anak. Pada siklus kesatu belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan belum mencapai target dari tujuan perbaikan yaitu hanya 57%. Antusias anak dalam pembelajaran Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan mewarnai gambar di siklus ke-I dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Hasil pengamatan pada siklus kesatu ditemukan bahwa kegiatan perbaikan pengembangan belum sesuai dengan yang diharapkan Keberhasilan siklus kesatu dengan perolehan skor nilai :

- 1 anak dengan jumlah persentase 5 %,
- ⊖ 8 anak dengan jumlah persentase 38 %,
- ✓ 8 anak dengan jumlah persentase 38 %,
- 4 anak dengan jumlah persentase 19 %

Siklus kedua

Pengelompokan Anak.

Pada kegiatan perbaikan pengembangan siklus kedua dilaksanakan di kegiatan inti dengan model pembelajaran kelompok, dan kegiatan mewarnai adanya di kelompok kedua atau tiga, dan dikerjakan secara individu untuk melaksanakan perbaikan mewarnai gambar.

Pada kegiatan perbaikan pengembangan siklus kedua, media yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan mewarnai gambar yaitu media gambar pot bunga, gambar air di dalam gelas, gambar balon udara, gambar rumah api, dan gambar yang ada di batu. Menurut Sudjana & Rivai dalam Azhar Arsyad (2013:28) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami

Metode yang digunakan adalah Metode pemberian tugas supaya anak dapat secara langsung melaksanakan perbaikan dan ada bukti yang dapat dilihat dari hasil karya anak.

Daya Serap Anak.

Berdasarkan observasi siklus kedua peneliti menentukan hasil yang sesuai dengan tujuan perbaikan pengembangan yaitu mencapai 72 %. Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan mewarnai gambar di siklus ke-II karena media nya lebih menarik terutama di pertemuan ke lima dengan media batu yang sudah diberi gambar, dan dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Hasil pengamatan pada siklus kedua ditemukan bahwa kegiatan perbaikan pengembangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan siklus kedua dengan perolehan skor nilai :

- 0 anak dengan jumlah persentase %
- ⊙ 7 anak dengan jumlah persentase 33 %
- ✓ 9 anak dengan jumlah persentase 43 %
- 6 anak dengan jumlah persentase 29 %

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil simpulan tentang peningkatan kegiatan mewarnai gambar pada anak kelompok A TK Daruttaqwa Foundation Kota Sukabumi, dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari siklus kesatu ke siklus kedua dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Melalui Metode Pemberian Tugas, kegiatan perbaikan pengembangan lebih meningkat karena anak secara langsung dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan lebih teliti supaya hasil yang diperoleh sesuai harapan.
- 2) Penggunaan media dan objek gambar yang bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar tercapai tujuan pengembangan yang diharapkan dan dapat meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Daya serap anak terlihat sangat baik yaitu sesuai target yang diharapkan. Pada siklus kesatu hanya mencapai 57% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 72%.
4. Pengelolaan kelas dan penataan kegiatan yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih yang sebesar besarnya kepada Lembaga yang terlibat dalam penelaahan Artikel; TK Daruttaqwa Kota Sukabumi dan para dosen serta guru pamong Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan arahan, bimbingan dan supportnya saat kami melakukan Program Studi Pendidikan Profesi Guru di Universitas Negeri Makassar Tahun 2021. Akhirnya dengan segala harapan semoga Artikel ini bermanfaat bagi semua yang membacanya dan Saya sangat menyadari dalam penyusunan Artikel ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan.

REFERENSI

Dr Dimiyati dan Drs Mudjiono, 1992/1993. *Belajar dan pembelajaran*. Depdikbud.

Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerjemah Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta. Mohammad Nuh.

MS Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2014).

Sujiono, Bambang dkk. 2007. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaman, Badro (2010). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Nakita, Panduan Tumbuh Kembang Anak (2003) *Mencetak Anak Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia